

- WOMEN IN DEVELOPMENT
- WOMEN FILM CRITIC

A

PENGGAMBARAN PEREMPUAN DALAM FILM PASIR BERBISIK DENGAN PENDEKATAN FEMINISME

**CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS TENTANG PENGGAMBARAN
PEREMPUAN DALAM FILM PASIR BERBISIK
DENGAN PENDEKATAN FEMINISME**

KK
Fis K 08/03

SKRIPSI

San
P



OLEH :

NYOMAN AMIE SANDRAWATI

079815728

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2002

**PENGGAMBARAN PEREMPUAN
DALAM FILM PASIR BERBISIK DENGAN
PENDEKATAN FEMINISME**

***CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS* TENTANG PENGGAMBARAN
PEREMPUAN DALAM FILM PASIR BERBISIK
DENGAN PENDEKATAN FEMINISME**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Salah Satu Syarat
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

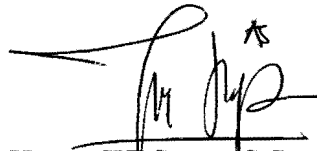
OLEH :

**NYOMAN AMIE SANDRAWATI
079815728**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah setuju untuk diujikan
Surabaya, 18 Desember 2002

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yuyun WI Surya', with a small star-like mark above the 'i' in 'Surya'.

Yuyun WI Surya, S.Sos., MA
NIP 132 164 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
pada tanggal 17 Januari 2003

dengan Dewan Penguji :

1. Ketua



Drs. Yan Yan Cahyana, MA
NIP 131 289 506

2. Anggota



Dra. Sri Moerdijati, MS
NIP 131 125 226

3. Anggota



Yuyun WI. Surya, S.Sos., MA
NIP 132 164 002

ABSTRAK

Penggambaran perempuan dalam film Indonesia terdahulu lebih banyak menampilkan sosok perempuan dalam gambaran ideal yang diharapkan masyarakat. Hal ini tak terlepas dari ideologi patriarki yang dipahami oleh masyarakat dan memandang laki-laki sebagai makhluk yang dominan. Kondisi ini ditambah dengan rendahnya kreativitas insan film untuk menampilkan sosok perempuan di luar gambaran ideal tersebut. Hal ini bisa jadi ada kaitannya dengan *filmmaker* yang mayoritas laki-laki. Maka ketika Pasir Berbisik muncul dengan tema yang mengetengahkan masalah perempuan, ditambah dengan *filmmaker* yang mayoritas perempuan, menarik peneliti untuk melihat penggambaran perempuan dalam film ini dilihat dari sudut pandang feminisme. Dari sini, bisa dirumuskan dua permasalahan. Pertama, bagaimanakah penggambaran perempuan dalam film ini dan kedua, bagaimana nilai-nilai feminisme yang berusaha ditampilkan.

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka peneliti menggunakan berbagai teori untuk mendukung penelitian ini. Pertama, peneliti perlu mengetahui tentang film itu sendiri, apakah merupakan refleksi atau representasi dari realitas. Selanjutnya harus memahami feminisme itu sendiri, dan bagaimana saja bentuk feminisme dalam film. Untuk menganalisis dan menginterpretasi, perlu pemahaman tentang bahasa dan simbol dalam film. Terakhir, pemahaman tentang *critical discourse analysis* berkaitan dengan *filmmaker*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode *critical discourse analysis*. Unit analisis yang digunakan meliputi *grammar* dalam film, dengan data yang diperoleh dari vcd film Pasir Berbisik dan wawancara dengan sutradara film ini, yaitu Nan T. Achnas. *Grammar* dalam film meliputi teknik kamera berupa jarak dan sudut pengambilan beserta perpindahan kamera, pencahayaan, dialog dan sebagainya.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang perempuan yang sebenarnya ada dalam dunia nyata dan tidak hanya gambaran ideal terhadap perempuan dalam masyarakat. Hal ini didukung pula dengan berbagai bahasa dan simbol dalam film yang menampilkan perjuangan perempuan untuk mendapatkan persamaan hak dengan laki-laki, yang mencerminkan gerakan feminisme. Adapun feminisme yang tampak sesuai dengan pemahaman feminisme menurut aliran liberalis (sosialisasi dan *stereotype* gender dalam masyarakat), radikal (pendidikan bagi perempuan) dan marxis (perempuan di lingkup publik). Penggambaran perempuan seperti ini merupakan pandangan Nan Achnas sebagai sutradara dan penulis naskah utama dalam film Pasir Berbisik terhadap perempuan itu sendiri dalam masyarakat, baik yang memang sudah ada dalam kehidupan nyata maupun yang bisa dilakukan oleh perempuan untuk mencapai persamaan tersebut.